

## **MOTIVASI MENJADI GURU (Sebuah Refleksi)**

**Caroline Monica Nirmalawaty<sup>1</sup>, Azi Rivaldi<sup>2</sup>, Mujazi Mujazi<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jln. Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

carolinenovaerta@gmail.com, ar.rivaldi19@student.esaunggul.ac.id, mujazi@esaunggul.ac.id

### ***Abstract***

*Motivation is the desire from within a person to carry out activities so that there is an urge to work hard and enthusiastically to achieve performance. Motivation is the driving force that creates morale. The progress of human civilization, society, nation, and state requires teachers as agents of change. However, most people view teachers as "teachers". The teaching profession is often regarded as a choice that is not proud. In fact, it becomes a last resort if other options cannot be achieved. In fact, teachers are agents of change for the lives of the nation's children. So prospective teachers and educators need to develop themselves professionally, especially reflecting on the values of choice and professional decisions to become a teacher. The purpose of this research is to know the factors that make someone become a teacher. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out through the distribution of questionnaires in the network. The research subjects were teachers at an elementary school in the Cipondoh area. Data analysis was carried out by describing the research indicators. The results of the study suggest that there are strong reasons for the respondents to encourage their choice to become a teacher.*

*Keywords: reflection; motivation; teacher; strong push*

### **Abstrak**

Motivasi adalah hasrat setiap insan untuk melakukan kegiatan sehingga muncul dorongan untuk berusaha dan antusias untuk mencapai kinerja. Motivasi menjadi kekuatan penggerak yang menimbulkan semangat kerja. Kemajuan peradaban manusia, masyarakat, bangsa, dan negara membutuhkan guru sebagai agen perubahan. Namun, pandangan masyarakat sebagian besar menganggap guru adalah “tukang mengajar”. Profesi guru sering dianggap sebagai pilihan yang tidak membanggakan. Bahkan, menjadi pilihan terakhir jika pilihan lain tidak dapat diraih. Padahal, guru adalah agen perubahan bagi kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru dan tenaga pendidik perlu mengembangkan dirinya secara profesional terutama refleksi nilai-nilai pilihan dan keputusan profesinya menjadi seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah merefleksikan faktor pencetus yang membuat seseorang menjadi guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dalam jaringan. Subjek penelitian adalah guru-guru di sebuah sekolah dasar di daerah Cipondoh. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan indikator penelitian. Hasil penelitian merefleksikan bahwa terdapat hal-hal kuat (positif) dari alasan responden yang mendorong pilihannya menjadi seorang guru.

Kata kunci: refleksi; motivasi; guru; dorongan kuat

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah instrumen untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga berdaya saing menghadapi tantangan masa depan. berkualitas mencerdaskan kehidupan bangsa (Sukma et al., 2020). Melalui pendidikan, peradaban suatu bangsa menjadi bermartabat karena potensi peserta didik berkembang menjadi insan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Izza et al., 2020).

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan komponen yang berperan vital dalam pengembangan pendidikan (Karim, 2020). Guru sebagai tenaga pendidik adalah insan yang secara sadar dan sistematis menerima tanggung jawab agar mempengaruhi siswa sehingga mempunyai keutamaan karakter sesuai dengan cita-cita pendidikan (Priyono et al., 2018).

Salah satu hal penting dalam pengembangan pendidikan adalah sikap profesionalisme guru dalam proses pembelajaran (Nurgiansah, 2021). Motivasi menjadi seorang guru berperan penting agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan profesional (Karim, 2020).

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan (Priyono et al., 2018). Motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap serangkaian proses perilakunya dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Motivasi bersifat membangkitkan, mengarahkan, menjaga, konsisten pada tujuannya (Harahap & Fialy Tirtayasa, 2020).

Motivasi menjadi guru adalah dorongan yang menyemangati insan untuk menjadi guru (Indraswati et al., 2020). Motivasi menjadi guru terwujud dalam keikhlasan, kasih sayang, dan idealisme untuk mendidik peserta didiknya (Warsono, 2017). Motivasi menjadi guru berpengaruh terhadap strategi mengajar guru yang bersangkutan, komitmen, serta tingkat kepuasan pada profesinya (Indraswati et al., 2020). Melihat fenomena tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai motivasi menjadi guru sebagai sebuah refleksi hal-hal kuat yang mendorong pilihannya menjadi seorang guru.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode ini adalah sebuah penelitian dasar untuk menemukan fakta melalui intepretasi yang tepat (Yuliani, 2020). Subyek penelitian adalah guru-guru sebuah sekolah dasar di daerah Cipondoh – Tangerang. Pendistribusian angket dalam jaringan menjadi cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data langsung penelitian (Nirmalawaty et al., 2021).

Metode pengumpulan data berupa penyebaran angket dalam jaringan yang diambil dari (Susanto, 2020) dengan perubahan seperlunya mengenai refleksi pilihan menjadi guru. Terdapat dua indikator alasan yang digunakan, yang tergambar dalam rincian tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Instrumen Angket Observasi**

| No. | Indikator Alasan                           | Nomor Pernyataan |
|-----|--------------------------------------------|------------------|
| 1   | Hal-Hal Kuat (Positif) dari Motivasi Saya. | 1, 5, & 6        |

|   |                                             |           |
|---|---------------------------------------------|-----------|
| 2 | Hal-Hal Lemah (Negatif) dari Motivasi Saya. | 2, 3, & 4 |
|---|---------------------------------------------|-----------|

Sumber : (Susanto, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Guru

Insan dengan pendewasaan diri yang berusaha secara sadar dan konsisten melakukan tugas pokoknya berupa memberi didikan, ajaran, bimbingan, arahan, latihan, nilai dan evaluasi untuk peserta didik mulai dari tahap pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga tahapan universitas disebut dengan guru (Usiono, Rica Widiastuty, 2021). Guru haruslah profesional karena merupakan pekerjaan profesi. Guru yang profesional mampu menghasilkan lulusan berkompetensi unggul dalam menghadapi abad 21. (Nirmalawaty et al., 2021).

Menyandang gelar profesional menjadi seorang guru memiliki konsekuensi yang tinggi yang diikuti dengan tuntutan kompetensi dan motivasi/semangat mendidik yang selalu menyala (Puluhulawa, 2013). Hal itu dikarenakan makna mendalam yang dimiliki oleh profesi pendidik di mana guru merupakan pusat kemajuan dari kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa, dan negara (Susanto, 2020). Makna mendalam dari profesi pendidik (guru) adalah sebagai agen perubahan. Peran profesional sebagai agen perubahan membuat masyarakat Indonesia memiliki harapan lebih terhadap guru. Namun, kenyataannya kehidupan guru minim perhatian. Terdapat banyak guru, terutama guru honorer, yang harus mengerjakan hal lain demi mencukupi kebutuhan primernya (Indraswati et al., 2020).

Sebagian besar menganggap guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru dianggap sebagai pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain (Susanto,

2020). Ada pula yang memilih menjadi guru karena kompensasi, tempat pelarian, atau karena tidak mendapat pekerjaan, padahal itu tidak sesuai dengan minat dan bakatnya. (Indraswati et al., 2020). Hal tersebut merupakan ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, di mana guru adalah agen perubahan. Agen perubahan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Dengan demikian, para calon guru, guru, dan pemerhati pendidikan perlu meluangkan waktu untuk melakukan refleksi motivasi menjadi seorang guru, sehingga memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai pilihan dan keputusan profesinya: “Mengapa menjadi seorang guru ?” (Susanto, 2020).

### Motivasi

Motivasi berasal dari kata Latin *movere* yang berarti dorongan (Priyono et al., 2018). Motivasi merupakan dorongan yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap serangkaian proses perilakunya dengan mempertimbangkan arah, intensitas, dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Motivasi bersifat membangkitkan, mengarahkan, menjaga, konsisten pada tujuannya (Harahap & Fialy Tirtayasa, 2020). Motivasi dapat berbentuk gejala psikologis yang secara sadar mendorong individu untuk bertindak mencapai tujuan tertentu atau mendapat kepuasan dengan tindakannya (Prihartanta, 2015). Motivasi adalah tindakan yang melibatkan tiga komponen utama yaitu (Karweti, 2010):

- energizing* (pemberi energi pada tindakan individu)
- directing* (pemberi arah pada tindakan individu)
- sustaining* (cara mempertahankan tindakan tersebut)

Ada dua konsep motivasi terkait dengan tingkah laku atau tindakan seseorang (Hamzah, 2016), yaitu:

- a. Seorang yang menyukai sesuatu. Bila pribadi tersebut mampu mempertahankan rasa sukanya, maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.
- b. Seorang yang merasa yakin dapat melewati tantangan. Pribadi tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dinyatakan bahwa motivasi adalah hasrat setiap insan yang membuatnya dapat meraih tujuan yang jelas (*organization goals*) yang diharapkan apabila ia memiliki daya upaya (*effort*) dan tergugah terhadap pekerjaan yang dilakukannya (Karweti, 2010).

### Motivasi menjadi Guru

Motivasi menjadi guru adalah situasi di mana seseorang memiliki ketertarikan dan atensi luar biasa terhadap profesi pendidik (Nasrullah et al., 2018). Motivasi menjadi guru terwujud dalam kumpulan yang menggerakkan guru sehingga menimbulkan tingkat, arah, dan persistensi tindakan ketika mengajar yang diukur melalui pengakuan, prestasi, dan tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan itu sendiri (Budiman & Irianto, 2011).

Motivasi menjadi guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugasnya dan secara otomatis hal tersebut memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Karweti, 2010) Motivasi menjadi guru akan memberikan energi kepada guru tersebut untuk bertindak mencapai tujuan tertentu (Dewi, 2018). Atensi untuk menjadi guru dipengaruhi oleh faktor-faktor di bawah ini (Nasrullah et al., 2018):

- a. Faktor internal: motivasi, persepsi, emosi, persepsi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan.

- b. Faktor eksternal: lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial.

Untuk mengukur motivasi menjadi guru pada salah satu sekolah dasar di daerah Cipondoh, peneliti menyebarkan angket dalam jaringan yang mengandung dua indikator yaitu hal-hal kuat (positif) dan hal-hal lemah (negatif) dari alasan mereka menjadi guru. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis perolehan data sehingga peneliti bisa menggambarkan, menguraikan, menginterpretasikan perolehan data dan memberikan refleksi umum mengenai motivasi menjadi guru pada salah satu sekolah dasar di Cipondoh.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengukuran Motivasi menjadi Guru**

| N<br>o             | Motivasi                                                                                          | Jumla<br>h |
|--------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1                  | Saya menjadi guru karena biaya kuliah yang lebih terjangkau.                                      | 1          |
| 2                  | Saya menjadi guru karena ingin mencerdaskan anak bangsa.                                          | 8          |
| 3                  | Saya menjadi guru karena itu adalah impian saya sejak kecil.                                      | 3          |
| 4                  | Saya menjadi guru karena saya menyukai anak-anak.                                                 | 5          |
| 5                  | Saya menjadi guru karena tidak dapat menolak keinginan orang tua yang ingin anaknya menjadi guru. | 1          |
| 6                  | Saya menjadi guru sebagai batu loncatan untuk mencapai cita-cita saya yang lain.                  | 0          |
| <b>Grand Total</b> |                                                                                                   | <b>18</b>  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa motivasi tertinggi menjadi guru yang dimiliki oleh para guru di salah satu sekolah dasar di kawasan Cipondoh

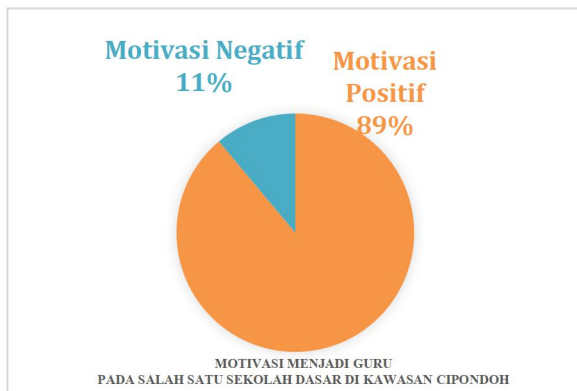
adalah motivasi nomor 2 sebanyak 8 jawaban dan motivasi terendah adalah motivasi nomor 6 dengan 0 jawaban.

Untuk lebih mudah mengetahui jenis motivasi yang dimiliki oleh para guru di salah satu sekolah dasar di kawasan Cipondoh, peneliti mengelompokkan butir pernyataan pada Tabel 2 menjadi dua indikator motivasi yaitu motivasi yang kuat (positif) dan motivasi yang lemah (negatif) yang dimiliki oleh para guru tersebut.

**Tabel 3**  
**Hasil Rekapitulasi**  
**Hal-Hal Kuat (Positif) & Hal-Hal Lemah**  
**(Negatif)**  
**dari Motivasi menjadi Guru**

| Keterangan                | Nomor Pernyataan |   |   |   |   |   | Jumlah    |
|---------------------------|------------------|---|---|---|---|---|-----------|
|                           | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |           |
| <b>Pernyataan Positif</b> | 8                | - | - | - | 5 | 3 | <b>16</b> |
| <b>Pernyataan Negatif</b> | -                | 1 | 0 | 1 | - | - | <b>2</b>  |
| <b>Grand Total</b>        |                  |   |   |   |   |   | <b>18</b> |

Motivasi positif dan motivasi negatif yang tercermin dalam Tabel 3 dijabarkan kembali oleh peneliti dalam bentuk diagram agar dapat mengetahui perbandingan motivasi positif (kuat) dan motivasi negatif (lemah) yang dimiliki para guru tersebut.



Dari diagram di atas dapat dideskripsikan bahwa motivasi menjadi guru

yang dimiliki oleh para guru di salah satu sekolah dasar di kawasan Cipondoh adalah motivasi yang bersifat positif dengan skor 16.

Motivasi positif menjadi guru akan berdampak baik terhadap pelaksanaan tugasnya dan secara otomatis hal tersebut memberikan dampak baik terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Karweti, 2010). Motivasi positif menjadi guru akan memberikan energi kepada guru tersebut untuk bertindak mencapai tujuan tertentu (Dewi, 2018). Hal ini relevan pernyataan dari pakar pendidikan (Susanto, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi positif menunjukkan bahwa alasan/motivasi memilih profesi guru berada pada komitmen tinggi serta menunjukkan panggilan profesi. Motivasi negatif menunjukkan bahwa alasan/motivasi memilih profesi sebagai guru masih sangat labil sehingga membutuhkan kekuatan pikiran positif untuk meyakinkan kemantapan pilihan profesi sebagai seorang guru (Susanto, 2020).

Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang berjudul “Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar” oleh Ratika Sari Dewi, Taufani C. Kurniainun, dan Abubakar pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi menjadi guru memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja mengajar guru di sekolah (Dewi, 2018).
- b. Penelitian yang berjudul “Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar” oleh Muh. Nasrullah, Ilmawati, Sirajuddin Saleh, Risma Niswaty, dan Rudi Salam pada tahun

2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa yang besar terhadap profesi guru terjadi karena yaitu menyenangkan profesi guru dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa. (Nasrullah et al., 2018)

- c. Penelitian yang berjudul “Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi menjadi Guru Sekolah Luar Biasa di Kota Medan” oleh Syahfitri Purba pada tahun 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu factor motivasi mejadi guru di sekolah tersebut adalah menyukai anak-anak. (Purba, 2015)
- d. Penelitian yang berjudul “Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi” oleh Khasan Setiaji pada tahun 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu motivasi memilih profesi sebagai guru karena dapat membentuk masa depan anak-anak. (Setiaji, 2015)
- e. Penelitian yang berjudul “Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru” oleh Dadan Suryana pada tahun 2013. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh motivasi guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya. (Suryana, 2013)

## SIMPULAN

Hasil penelitian mengenai motivasi menjadi guru terhadap para guru di salah satu sekolah dasar di Cipondoh mampu menjadi refleksi bahwa:

- a. Para guru pada sekolah tersebut memiliki panggilan profesi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

- b. Panggilan profesi dan komitmen tinggi yang dimiliki oleh para guru di sekolah tersebut akan berdampak baik terhadap pelaksanaan tugasnya dan secara otomatis hal tersebut memberikan dampak baik terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

## SARAN

Semoga refleksi dari hasil penelitian ini dapat menambah motivasi dan komitmen para guru di salah satu sekolah dasar di Cipondoh untuk lebih baik lagi melakukan tugas dan tanggung jawabnya agar berdampak baik bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut pada khususnya dan di masyarakat pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, F., & Irianto, A. (2011). Pengaruh Motivasi Mengajar Guru dan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/5419/4297>
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 150–158. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/11581/6959>
- Hamzah, H. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Junwinanto (ed.); Fourteenth). Bumi Aksara. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v\\_crEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=motivasi+adalah&ots=mFYdWHJM4n&sig=\\_WPn5tsTyrY30gd](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=v_crEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR2&dq=motivasi+adalah&ots=mFYdWHJM4n&sig=_WPn5tsTyrY30gd)

- 8ZBJlFO0BTVM&redir\_esc=y#v=onepage&q=motivasi adalah&f=false
- Harahap, S., & Fialy Tirtayasa, S. (2020). Pengaruh Motivasi, Disiplin, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Angkasa Pura II (Persero) Kantor Cabang Kualanamu. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 120–135. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>
- Indraswati, D., Utami, P. S., Suyitno, S., & Kariadi, D. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar. *Madrasah*, 12(2), 140–153. <https://doi.org/10.18860/mad.v12i2.8963>
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15.
- Karim, A. (2020). Hubungan Disiplin Kerja Dan Sikap Inovatif Dengan Kinerja Guru Sma Negeri 14 Medan. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.47652/metadata.v1i2.8>
- Karweti, E. (2010). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77–89. <http://jurnal.upi.edu/file/7-Engkay.pdf>
- Nasrullah, M., Ilmawati, I., Saleh, S., Niswaty, R., & Salam, R. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 5(1), 1–6. <http://103.76.50.195/administrare/article/view/6490/3713>
- Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., Siregar, D., Wahyuni, M. Y., Susanto, R., Unggul, U. E., Barat, J., & Jeruk, K. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional pada Guru MI Nurul Yaqin. *Eduscience Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(Februari 2021), 91–96. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/4141/3023>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83). [https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori\\_motivasi-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1638134691&Signature=R-WjKyZQlfj~hDHZ5zjlE3vBReeKnzo8NmWXGkNOTZWAYOK~BgT-ehsCKntG12j~KSaoELqtD7Fzb9mmu5grk6x5jP1Uun6uXCzF6euxt0U3UUUwNIAHYHa72wvqkjmtaqqLRWU9S~f](https://dlwqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1638134691&Signature=R-WjKyZQlfj~hDHZ5zjlE3vBReeKnzo8NmWXGkNOTZWAYOK~BgT-ehsCKntG12j~KSaoELqtD7Fzb9mmu5grk6x5jP1Uun6uXCzF6euxt0U3UUUwNIAHYHa72wvqkjmtaqqLRWU9S~f)
- Priyono, B. H., Qomariah, N., & Winahyu, P. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Guru Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Guru Sman 1 Tanggul Jember. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 144. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v4i2.1758>
- Puluhulawa, C. W. (2013). Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 139.

- <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2957>
- Purba, S. (2015). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Guru Sekolah Luar Biasa di Kota Medan. *Diversita*, 1(2), 65–75. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/497/343>
- Setiaji, K. (2015). Pilihan Karir Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(2), 196–211. <https://media.neliti.com/media/publications/58971-ID-pilihan-karir-mengajar-mahasiswa-pendidi.pdf>
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research and Development Journal Of Education*, 1(1), 110–116.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(Desember 2013). <http://repository.unp.ac.id/17/1/PENGETAHUAN TENTANG 1.pdf>
- Susanto, R. dan Y. A. R. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik : Teori, Konsep, dan Konstruk Pengetahuan* (Y. N. Indah Sari (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers. <https://digilib.esaunggul.ac.id/model-pengembangan-kompetensi-pedagogik-teori-konsep-dan-konstruk-pengukuran-17286.html>
- Usiono, Rica Widiastuty, A. (2021). Evaluasi Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 55–65.
- Warsono. (2017). 1249-Article Text-2882-1-10-20170621. *The Journal of Society & Media*, 1(1), 1–10.
- Yuliani, W. (2020). Metode Penelitian

Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>